

# WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 1, Nomor 2, Agustus 2019, p. 223 – 230  
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian KB IUD PADA Wanita Usia Subur

Septika Yani Veronica<sup>1\*</sup>; Riska Safitri<sup>2</sup>; Siti Rohani<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

Email: [verosakha@gmail.com](mailto:verosakha@gmail.com)<sup>1\*</sup>; [riskasafitri26@gmail.com](mailto:riskasafitri26@gmail.com)<sup>2</sup>; [siroazza@gmail.com](mailto:siroazza@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### ARTICLE INFO

Kata Kunci:  
Pengetahuan  
Pendidikan  
Usia  
Dukungan Suami

\*) *corresponding author*

### ABSTRACT

*Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari data 47,19% akseptor KB memilih suntik sebagai alat kontrasepsi, 26,81% memilih pil, 8,26% memilih implant, 11,03% memilih IUD (Depkes RI, 2013). Rendahnya penggunaan KB IUD diasumsikan karena pendidikan masyarakat tergolong rendah, banyak ibu Wanita Usia Subur tamat pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pengetahuan mereka mengenai alat kontrasepsi IUD masih kurang, tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD karena tidak mengerti keuntungan (keefektifan) dari alat kontrasepsi tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di PKM Kotabumi Udik Kab. Lampung Utara Tahun 2019". Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi yang digunakan 100 WUS dan sample yang diambil 80 WUS. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian KB IUD pada WUS dengan nilai ( $p=0.026$ ), tidak ada hubungan pendidikan dengan pemakaian KB IUD pada WUS dengan nilai ( $p=0,199$ ), tidak ada hubungan usia dengan pemakaian KB IUD pada WUS dengan nilai ( $p=0.839$ ), tidak ada hubungan dukungan suami dengan pemakaian KB IUD pada WUS dengan nilai ( $p=0.082$ ).*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



---

## PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah dibidang kependudukan yang masih tingginya pertumbuhan penduduk. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena

itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan Program Keluarga Berencana. Program ini salah satu tujuannya adalah memberi jarak kehamilan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk (Saifudin, 2013).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *over behavior*. Dalam memperkenalkan cara-cara kontrasepsi kepada masyarakat tidak mudah untuk segera diterima karena menyangkut pengambilan keputusan oleh masyarakat untuk menerima cara-cara kontrasepsi tersebut (Notoatmodjo, 2011).

Pendidikan sangat penting dalam penggunaan Akseptor KB dimana suatu proses pengembangan kemampuan (perilaku) kearah yang diinginkan, pendidikan mencakup pengalaman, pengertian, dan penyesuaian diri dari pihak terdidik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju kearah pertumbuhan dan perkembangan (Vitriyani, 2008).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan kedalam Rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dapat dipakai pada semua perempuan. Kelebihan AKDR adalah suatu metode kontrasepsi yang dapat digunakan jangka panjang, yang efektivitasnya tinggi, tidak terinteraksi dengan obat-obatan dan tidak ada efek samping hormonal.

Data akseptor KB IUD di PKM Kotabumi udik 3 tahun terakhir mengalami penurunan dari 145 jiwa di tahun 2015 menurun hingga 100 jiwa pada tahun 2018. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di PKM Kotabumi Udik menunjukkan bahwa diantara 10 wanita usia subur (WUS) ada 5 ibu yang memakai alat kontrasepsi suntik, 3 ibu pasangan usia subur menggunakan pil, 2 orang ibu mengatakan tidak menggunakan alat kontrasepsi (sistem kalender). Dari hasil survei awal menunjukkan rendahnya penggunaan KB IUD diasumsikan karena pendidikan masyarakat tergolong rendah, banyak ibu Wanita Usia Subur tamat pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pengetahuan mereka mengenai alat kontrasepsi IUD masih kurang, tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD karena tidak mengerti keuntungan (keefektifan) dari alat kontrasepsi tersebut.

Adanya sikap ibu yang malu karena pemasangan alat kontrasepsi IUD melalui vagina, dan menganggap IUD menyebabkan kanker, dapat terlepas atau keluar sendiri, serta menjalar sampai ke jantung. Berdasarkan uraian diatas maka perlu diteliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian KB IUD pada WUS di PKM Kotabumi Udik tahun 2019.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di PKM Kotabumi Udik pada bulan Februari Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS akseptor baru yang sudah menikah dan memiliki anak yang berjumlah 100 orang di PKM Kotabumi Udik, dengan jumlah Sampel 80 WUS yang sudah menikah dan memiliki anak.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, paritas, pekerjaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan kontrasepsi hormonal. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist. Data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariate.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pemakaian KB IUD pada Wanita Usia Subur**

Faktor Pemakaian KB IUD	Frekuensi	Presentase (%)
Pemakai KB IUD		
Menggunakan	12	15.0
Tidak Menggunakan	68	85.0
Pengetahuan		
Baik	17	21.2
Cukup	29	36.2
Kurang	34	42.5
Pendidikan		
Tinggi	52	65.0
Rendah	28	35.0
Usia		
< 20 tahun	5	6.2
20-35 tahun	46	57.5
> 35 tahun	29	36.2
Dukungan suami		
Mendukung	26	32.5
Tidak Mendukung	54	67.5

Berdasarkan Tabel 1 dari 80 Wanita Usia Subur (WUS) menggunakan KB IUD sebanyak 12 (15%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurbaiti (2013) yaitu wanita usia subur yang menggunakan KB IUD berhubungan dengan banyak factor dari dalam diri wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi. Dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan, pendidikan, usia dan dukungan suami dalam penelitian ini merupakan faktor untuk penentu pemakaian KB IUD. Berdasarkan frekuensi pengetahuan wanita usia subur (WUS) yang menggunakan KB IUD terbanyak dengan dikategorikan kurang 42% (34 Wanita usia subur). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marlina (2017), yaitu pengetahuan wanita usia subur yang kurang baik lebih memiliki peluang besar untuk tidak menggunakan KB IUD. Dapat disimpulkan bahwa factor pengetahuan, dalam penelitian ini merupakan faktor untuk penentu pemakaian KB IUD.

Berdasarkan frekuensi pendidikan wanita usia subur (WUS) yang menggunakan KB IUD terbanyak dengan dikategorikan rendah 35.0 % (28 Wanita usia subur). Distribusi frekuensi usia wanita usia subur (WUS) yang menggunakan KB IUD terbanyak pada usia 20-35 tahun 57.5 % (46 Wanita usia subur). Dukungan suami terhadap keputusan untuk menggunakan KB IUD pada wanita usia subur yang tidak mendapat mendukung sebanyak 67.5 % (54 wanita usia subur). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marlina (2017), yaitu dukungan suami yang tidak mendukung wanita usia subur lebih memiliki peluang besar untuk tidak menggunakan KB IUD.

**Tabel 2.**  
**Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Pemakaian KB IUD**

Pengetahuan	KB IUD				Jumlah		p value	Odds Ratio
	Menggunakan		Tidak Menggunakan					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	6	35.3	11	64.7	17	100	0.026	$\alpha$
Cukup	2	6.9	27	93.1	29	100		
Kurang	4	11.8	30	88.2	34	100		
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>68</b>	<b>85</b>	<b>80</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 34 responden Wanita Usia Subur (WUS) yang berpengetahuan kurang yang menggunakan KB IUD sebanyak 11.8 % (4 wanita usia subur) dan yang tidak menggunakan sebanyak 64.7% (11 Wanita usia subur). Kemudian dari 29 Wanita Usia Subur (WUS) yang berpengetahuan cukup, sebanyak 6.9% (2 WUS ) menggunakan KB IUD dan 93.1% (27 WUS) tidak menggunakan KB IUD. Sedangkan dari 17 Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki pengetahuan baik terdapat 11.8% (6 WUS) menggunakan KB IUD dan 88.2% (11 WUS) tidak menggunakan KB IUD. Hasil uji chi-square dan uji statistik *P Value* = 0.026 lebih kecil dibandingkan  $\alpha$  ( $0.026 < 0.05$ ), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemakaian KB IUD di PKM Kotabumi Udik Kab. Lampung Utara Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Marlina (2017) yaitu dengan hasil diperoleh bahwa ibu yang berpengetahuan tidak baik yaitu 34 orang (64,2%) dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik yaitu 16 orang (34,0%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai  $p=0,003 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian AKDR. Artinya pengetahuan kurang baik lebih memiliki peluang besar untuk tidak menggunakan KB IUD dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Hasil pengetahuan tentang AKDR berbeda pada setiap penelitian, hal ini diasumsikan karena tingkat pengetahuan seseorang memang berbeda berdasarkan pemahamannya terhadap sesuatu. Berdasarkan pemahaman tersebut seseorang dapat mengetahui sesuatu secara keseluruhan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Verawaty (2013) diketahui bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB. Pengetahuan responden yang baik maupun kurang baik tentang KB tidak mempengaruhi mereka dalam memilih metode atau alat yang akan digunakan. Mereka memiliki keleluasaan atau kebebasan pilihan dengan mempertimbangkan hal-hal seperti kecocokan, efektif atau tidak, kenyamanan atau keamanan dari efek samping alat kontrasepsi.

Hal tersebut dikatakan oleh Prasetyo (2013), bahwa pengetahuan responden tentang KB merupakan pemahaman responden tentang pengertian KB, macam dan fungsi dan kegunaan KB, efek samping KB. Sehingga dengan mengetahui secara jelas tentang AKDR, responden mampu menjawab semua yang ditanyakan seputar AKDR, tetapi kalau responden tidak memahami secara keseluruhan maka pengetahuannya tentang AKDR jadi berkurang.

**Tabel 3.**  
**Hubungan Pendidikan Wanita Usia Subur Terhadap Pemakaian KB IUD**

Pendidikan	KB IUD				Jumlah		p value	Odds Ratio
	Menggunakan		Tidak Menggunakan					
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	10	19.2	42	80.8	52	100	0.199	3.095
Rendah	2	7.1	26	92.9	28	100		
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>68</b>	<b>85</b>	<b>80</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa terdapat 52 Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki pendidikan tinggi yaitu 19.2% (10 WUS) menggunakan KB IUD dan 80.8% (42 WUS) tidak menggunakan KB IUD. Kemudian dari 28 Wanita Usia Subur yang berpendidikan rendah terdapat 7.1% (2 WUS) menggunakan KB IUD dan (92.9% (26 WUS) tidak menggunakan KB IUD. Hasil uji chi-square dan uji statistik *P Value* = 0.199 lebih besar dibandingkan  $\alpha$  ( $0.199 > 0.05$ ), sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan Wanita

Usia Subur (WUS) dengan pemakaian KB IUD di PKM Kotabumi Udik Kab. Lampung Utara Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Marlina L. Simbolon (2017), berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ibu yang tidak memakai AKDR lebih banyak pada ibu yang memiliki pendidikan tinggi yaitu 36 orang (52,9%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah yaitu 14 orang (43,8%). Perbedaan proporsi diantara kedua kelompok tidak terlalu besar sehingga tidak berdampak pada signifikansi hubungan variabel. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai  $p=0,391 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemakaian AKDR.

Hal tersebut disebabkan karena perempuan yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi belum tentu memiliki kesadaran yang tinggi tentang kesehatannya dan mandiri untuk datang ke pelayanan kesehatan. Padahal seharusnya seperti pendapat Gergen (2009) semakin tinggi tingkat pendidikan jelas akan mempengaruhi secara pribadi dalam berpendapat, berpikir, bersikap rasional mengambil suatu keputusan dan tindakan. Hal ini juga akan mempengaruhi secara langsung seseorang dalam hal pengetahuan akan hidupnya termasuk dalam merencanakan keluarganya.

**Tabel 4.**  
**Hubungan Usia Wanita Usia Subur Terhadap Pemakaian KB IUD**

Usia	KB IUD				Jumlah		p value	Odds Ratio
	Menggunakan		Tidak Menggunakan					
	N	%	N	%	N	%		
<20 tahun	1	20	4	80	5	100	0.839	$\alpha$
20-35 tahun	6	13	40	87	46	100		
>35 tahun	5	17.2	24	82.8	29	100		
<b>Jumlah</b>	12	15	68	85	80	100		

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa terdapat 5 Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia >20 tahun, diantaranya 20% (1 WUS) menggunakan KB IUD dan 80% (4 WUS) tidak menggunakan KB IUD. Kemudian dari 46 Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia 20-35 tahun, sebanyak 13% (6 WUS) menggunakan KB IUD dan 87% (40 WUS) tidak menggunakan KB IUD. Sedangkan dari 29 Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki usia >35 tahun terdapat 17.2% (5 WUS) menggunakan KB IUD dan 82.8% (24 WUS) tidak menggunakan KB IUD. Hasil uji chi-square dan uji statistik *P Value* = 0.839 lebih besar dibandingkan  $\alpha$  ( $0.839 > 0.05$ ), sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemakaian KB IUD di PKM Kotabumi Udik Kab. Lampung Utara Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Marlina (2017) yaitu hasil penelitian diperoleh bahwa ibu yang tidak memakai AKDR lebih banyak pada ibu berusia >35 tahun yaitu 31 orang (53,4%) dibandingkan dengan ibu pada usia  $\leq 35$  tahun yaitu 19 orang (45,2%), meskipun perbedaannya tidak terlalu besar. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* 0,418 ( $p > 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan AKDR.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Nasution (2011) yang mengatakan bahwa perempuan yang berusia lebih tua cenderung empat kali mempunyai peluang menggunakan AKDR dibandingkan dengan perempuan yang lebih muda dan perempuan PUS yang berusia kurang dari 30 tahun dominan menggunakan Non MKJP seperti kondom, pil KB, dan suntik.

Sedangkan PUS yang berusia lebih dari 30 tahun dominan menggunakan MKJP seperti implant, kontak, dan AKDR. Usia dapat menjadi indikator kematangan seseorang perempuan secara biologis terutama mempengaruhi kesuburan.

Usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun sangat berisiko untuk hamil, melahirkan, dan menggunakan kontrasepsi sehingga berhubungan erat dengan keikutsertaannya dalam KB (BKKBN, 2008). Notoatmodjo (2003) dalam (Dewi, 2013) juga mengungkapkan hal sama dalam penelitiannya, bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam keikutsertaan KB, mereka yang berusia tua mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan yang muda.

**Tabel 5.**  
**Hubungan Dukungan Suami Pada Wanita Usia Subur Terhadap Pemakaian KB IUD**

Dukungan Suami	KB IUD				Jumlah		p value	Odds Ratio
	Menggunakan		Tidak Menggunakan					
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	7	26.9	19	73.1	26	100	0.082	3.611
Tidak Mendukung	5	9.3	49	90.7	54	100		
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>68</b>	<b>85</b>	<b>80</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa terdapat 26 Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki dukungan dari suami yaitu 26.9 % (7 WUS) menggunakan KB IUD dan 73% (19 WUS) tidak menggunakan KB IUD. Kemudian dari 54 Wanita Usia Subur yang tidak mendapat dukungan dari suami terdapat 9.3% (5 WUS) menggunakan KB IUD dan 90.7% (49 WUS) tidak menggunakan KB IUD. Hasil uji chi-square dan uji statistik *P Value* = 0.082 lebih besar dibandingkan  $\alpha$  ( $0.082 < 0.05$ ), sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemakaian KB IUD di PKM Kotabumi Udik Kab. Lampung Utara Tahun 2019.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Marlina, 2017; Ningsih, Firdawati, & Satria, 2019 yaitu diketahui bahwa proporsi ibu yang tidak memakai AKDR lebih banyak pada ibu yang dukungan suaminya tidak baik yaitu sebanyak 29 orang (63,0%) dibandingkan dengan yang dukungan suaminya baik yaitu sebanyak 21 orang (38,9%). Perbedaan keduanya kelompok tersebut cukup besar yaitu hampir dua kali lipat. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan nilai  $p=0,016 < 0,05$  dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemakaian AKDR.

Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi perempuan sebagai istri secara khusus dan di dalam keluarga secara umum. Budaya patrilineal yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga yang masih banyak dianut sebagian besar pola keluarga di dunia menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuannya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan di dalam keluarga untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu. Diskusi antara suami istri mengenai bermacam-macam metode KB tidak selalu menjadi persyaratan dalam pemakaian KB, namun tidak adanya diskusi tersebut dapat menjadi halangan terhadap pemakaian KB (Suparyanto, 2011).

## SIMPULAN DAN SARAN

hasil analisis data dengan jumlah responden 80 wanita usia subur di PKM Kotabumi Udik Kab. Lampung Utara Tahun 2019, maka dapat disimpulkan bahwa didapatkan sebanyak 12 (15%) Wanita Usia Subur menggunakan KB IUD . wanita usia subur berdasarkan pengetahuan didapatkan 42.5% (34 WUS) yang memiliki pengetahuan kurang. berdasarkan pendidikan didapatkan 65% (52 WUS) yang memiliki pendidikan tinggi. berdasarkan usia WUS didapatkan 6.2% (5 WUS) yang memiliki usia <20 tahun. Berdasarkan Dukungan dari suami didapatkan 26,9% (7 WUS) yang mendapat dukungan dari suaminya. Ada hubungan antara pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pemakaian KB IUD dengan  $P Value = 0.026$ . Tidak terdapat hubungan antara pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pemakaian KB IUD dengan  $P Value = 0.199$ . Tidak terdapat hubungan antara usia Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pemakaian KB IUD 2019 dengan  $P Value = 0.839$ . Tidak terdapat hubungan antara dukungan suami pada Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pemakaian KB IUD dengan  $P Value = 0.082$ .

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis didapat, penulis menyarankan secara teoritis sebagai acuan untuk penelusuran teori tentang factor-faktor wanita usia subur dengan pemakaian KB IUD, Secara praktis hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam membantu pengambilan keputusan dan konseling tentang KB IUD di PKM Kotabumi Udik Kab. Lampung Utara sehingga dapat meningkatkan pelayanan mutu ke masyarakat.

Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya mengenai pentingnya menjarangkan kehamilan yaitu dengan menggunakan KB yang aman. Dengan demikian penggunaan KB IUD dapat meningkat jumlahnya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk refensi peneliti selanjutnya tentang penggunaan KB IUD pada wanita usia subur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhayani, A Rahma. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non-IUD Pada Akseptor KB Wanita Usia Subur 20-39 Tahun*. Artikel Ilmiah. Universitas Diponegoro
- Alfiah, Ismi Dzalva. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Diwilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- BKKBN. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Penerbit BKKBN. Jakarta.
- Depkes RI, 2010. *Pedoman penggunaan efek samping kontrasepsi*. Jakarta.
- Depkes RI, 2010. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Harahap, A. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD Oleh Ibu Pasangan Usia Subur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan 2014*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Ningsih, D., Firdawati, F., & Satria, P. (2019). Awarding Support Becomes a Dominant Factor in the Election of Family Planning in the Long-Term Contraception Method in Kampung KB. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 73-81. doi:<https://doi.org/10.30604/jika.v4i1.185>

- Noviana, Hartika S. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung
- Nurbaiti. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Intra Uterin Devide (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie*. Skripsi. Aceh: Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Pandiangan, Ratna S. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Diwilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Simbolon, Marlina L. 2017 *Faktor – faktor yang memengaruhi akseptor KB dalam pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tegal Sari III Medan Sumatera Utara Tahun 2017*. Tesis. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Verawaty, R. 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) wanita pada istri Pasangan Usia Subur (PUS) di kecamatan Bintan Timur Tahun 2013*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. Depok.